

STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI LITERASI DIGITAL DI MTs NURUL YASIN BUER SUMBAWA

Rizka Aifalesasunanda¹, Yudin Citriadin², Fathul Maujud³

^{1, 2, 3} Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email : 230403031.mhs@uinmataram.ac.id¹, yudin.citriadin@uinmataram.ac.id²,

fathulmaujud@uinmataram.ac.id³

DOI: 10.61553/ascent.v2i1.153	p-ISSN: 3025-5732	e-ISSN: 3025-5600
Diterima: 09 Juli 2024	Disetujui: 23 Agustus 2024	Diterbitkan: 31 Agustus 2024

Abstract :

The background of this research is the fact that many teachers still use poor resources, which has an impact on teacher quality. To improve human resources through the use of digital literacy to improve the quality of teachers in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) and Madrasah Aliyah Swasta (MA). The case study sites are MAN 1 West Sumbawa and MA Buer Sumbawa. This research aims to analyze human resource development strategies. This research was conducted qualitatively with a case study approach. Observation, interview, and documentation study were used to collect data. The results show that teachers have not fully used digital literacy in the learning process although schools have used various strategies, such as providing technological infrastructure and improving teachers' abilities. In addition, schools still face a number of challenges; limited budgets, variations in teachers' capacity for digital literacy, and lack of parental participation. Schools should increase budgets and infrastructure, strengthen teachers' capabilities, balance the curriculum and involve parents more actively to address these issues.

Keywords : *Teacher Quality, Teacher Competence, Digital Literacy, Digital Content, Human Resources.*

Abstrak :

Latar belakang penelitian ini adalah fakta bahwa banyak guru masih menggunakan sumber daya yang buruk, yang berdampak pada kualitas guru. Untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui penggunaan literasi digital untuk meningkatkan kualitas guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Madrasah Aliyah Swasta (MA). Tempat studi kasus adalah MAN 1 Sumbawa Barat dan MA Buer Sumbawa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menggunakan literasi digital dalam proses pembelajaran meskipun sekolah telah menggunakan berbagai strategi, seperti menyediakan infrastruktur teknologi dan meningkatkan kemampuan guru. Selain itu, sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan; anggaran terbatas, variasi dalam kapasitas guru untuk literasi digital, dan kurangnya partisipasi orang tua. Sekolah harus meningkatkan anggaran dan infrastruktur, memperkuat kemampuan guru, menyeimbangkan kurikulum, dan melibatkan orang tua secara lebih aktif untuk mengatasi masalah ini.

Kata Kunci : *Kualitas Guru, Kompetensi Guru, Literasi Digital, Konten Digital, Sumber Daya Manusia kepercayaan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital di zaman ini telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk lapangan pekerjaan. Kemajuan ini menuntut perusahaan dan organisasi untuk beradaptasi dengan cepat agar mereka dapat bertahan dan bersaing dalam menghadapi perubahan yang terus berlangsung. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) agar mereka dapat menggunakan teknologi digital dengan efisien dan efektif. Hal ini dikarenakan pengembangan SDM merupakan proses peningkatan kemampuan atau keterampilan pegawai yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja lembaga dan pencapaian tujuan lembaga, (Az Zahro, 2020).

Pengembangan SDM juga dapat dilakukan melalui pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah. Pembinaan ini mencakup seluruh aspek pada pribadi manusia baik spiritual, intelektual, moral, fisik, dan operasional agar potensi SDM dapat berkembang secara optimal, (Carnawi, 2023).

Kemampuan penguasaan literasi digital menjadi faktor kunci dalam pengembangan SDM di era digital ini. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga melibatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengakses, mengelola, menganalisis, dan berkomunikasi dengan bijaksana dan bertanggung jawab terhadap informasi yang ada dalam bentuk digital.

Satu keahlian yang menjadi fokus utama adalah penguasaan literasi digital (Suriani, 2022). Literasi digital melibatkan kemampuan untuk memperoleh akses, mengatur, memahami, menggabungkan, berkomunikasi, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dengan efektif melalui berbagai jenis teknologi digital. Kemampuan ini tidak hanya penting dalam konteks dunia kerja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di era digital saat ini.

MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa, sebuah lembaga pendidikan menengah pertama, terletak di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini telah berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) baik bagi guru maupun siswa.

Dalam era ini, perkembangan teknologi digital telah mengubah dunia pendidikan secara signifikan. Kemampuan literasi digital menjadi semakin penting bagi para pendidik dan siswa agar dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan pribadi (Salsabila et al., 2024). Namun, berdasarkan pengamatan awal, terdapat variasi tingkat literasi digital di kalangan SDM di MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa. Beberapa guru telah berhasil memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran, namun masih ada yang belum optimal dalam pemanfaatannya. Sementara itu, sebagian besar siswa juga belum memiliki kemampuan literasi digital yang memadai.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi pengembangan SDM melalui literasi digital yang dapat diterapkan di MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa. Beberapa aspek yang akan diteliti meliputi: Tingkat penguasaan literasi digital di kalangan guru dan siswa MTs Nurul Yasin Buer

Sumbawa. Kebutuhan dan tantangan dalam pengembangan literasi digital di sekolah tersebut. Implementasi program pelatihan dan pengembangan literasi digital yang efektif bagi guru dan siswa. Integrasi literasi digital dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Dampak literasi digital terhadap mutu pembelajaran, prestasi siswa, dan perkembangan karir guru.

Di era saat ini, peningkatan pesat teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah membuka jalan bagi dunia pendidikan untuk menggunakan literasi digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan efisien. Literasi digital sangat penting untuk pendidikan Islam karena, pertama, memungkinkan akses yang lebih luas dan mudah terhadap sumber-sumber informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan Islam, seperti kitab suci, hadits, tafsir, dan literatur Islam lainnya. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dan memiliki kesempatan untuk mempelajari agama dengan lebih mendalam.

Dalam pendidikan Islam, literasi digital dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang agama, meningkatkan keterampilan belajar mereka, mengintegrasikan nilai-nilai Islam, dan berkolaborasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Upaya untuk mengembangkan literasi digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat memberi kontribusi yang signifikan untuk kemajuan umat.

Fokus penelitian ini dan penelitian lain adalah peningkatan literasi digital di sekolah untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia (guru dan siswa). Namun, ada beberapa perbedaan, seperti lokasi penelitian yang berbeda, mulai dari MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa hingga Sekolah Menengah Pertama di Surakarta. Selain itu, penelitian lain berkonsentrasi pada pelatihan, penerapan, dan analisis kebutuhan literasi digital di sekolah ketika masa pandemic covid-19 (Setiawan, Saddhono, Suhita, Aditya, & Wardana, 2023), sementara penelitian yang penulis lakukan berkonsentrasi pada strategi pengembangan sumber daya manusia melalui literasi digital. Meskipun metode dan konteksnya berbeda, setiap penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan digital guru dan siswa.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda dengan kemampuan literasi digital yang baik. Namun, banyak sekolah, termasuk MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa, masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam sistem pendidikan. Kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan guru, dan budaya organisasi yang kurang mendukung menjadi hambatan dalam upaya pengembangan SDM melalui literasi digital.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat bagi sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital bagi guru dan siswa, sehingga dapat memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran, prestasi siswa, dan pengembangan karir pendidik di MTs Nurul Yasin Buer

Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling cocok untuk mendalami dan memahami strategi pengembangan SDM melalui literasi digital secara mendalam dalam konteks khusus MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik, seperti observasi lapangan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta pemanfaatan teknologi digital di lingkungan sekolah. Wawancara yang mendalam juga dilakukan dengan kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan perwakilan siswa, serta pengkajian dokumen-dokumen yang relevan. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan tahap pengkodean dalam hal ini langkah awal yang dilakukan adalah membaca dan memahami data secara mendalam, seperti transkrip wawancara atau catatan lapangan.

Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi tema-tema, konsep-konsep, atau ide-ide penting yang muncul dari data. Serta melakukan interpretasi dimana proses ini memberikan makna dan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan disebut interpretasi (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Pada tahap ini, peneliti berusaha memahami fenomena atau kasus yang diteliti secara menyeluruh dengan melakukan analisis data secara menyeluruh untuk menemukan pola, tema, dan hubungan yang signifikan. Untuk melakukan interpretasi ini, mereka dapat menggunakan teori yang relevan, membandingkannya dengan hasil penelitian sebelumnya, atau mengaitkannya dengan konteks yang lebih luas. Selanjutnya, penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam analisis data kualitatif studi kasus. Di sini, peneliti menggunakan hasil interpretasi untuk membuat kesimpulan. Dalam studi kasus kualitatif, interpretasi dan penarikan kesimpulan tidak hanya dilakukan pada akhir penelitian tetapi juga dilakukan secara bertahap selama proses pengumpulan dan analisis data, sehingga peneliti dapat menyesuaikan dan memperdalam fokus penelitian mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka lakukan (Waruwu, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Daya Manusia Di MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa

Sumber Daya Manusia (SDM) mengacu pada individu yang bekerja di suatu entitas dan memainkan peran yang sangat berarti dalam mencapai tujuan entitas tersebut. SDM mencakup semua orang yang terlibat dalam kegiatan entitas, mulai dari pimpinan puncak hingga staf operasional terendah.

Sumber Daya Manusia (SDM) memainkan peran yang sangat krusial dan tidak dapat dipisahkan dari sebuah entitas, baik itu lembaga maupun perusahaan. SDM juga menjadi faktor penentu dalam pertumbuhan perusahaan. Pada dasarnya, SDM merujuk pada individu yang bekerja dalam suatu organisasi sebagai motor penggerak, intelektual, dan perencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

oleh organisasi tersebut (Rostini, Hasmin, Arjang, 2022).

Dalam melaksanakan aktivitas di lembaga atau perusahaan, diperlukan tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya. Untuk menjalankan kegiatan di perusahaan atau organisasi dengan sukses, juga diperlukan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Tenaga kerja atau karyawan merupakan aset utama dari setiap perusahaan atau organisasi, karena mereka memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Gustiana, 2022). Oleh karena itu, perusahaan selalu berusaha untuk merekrut karyawan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan lembaga, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik.

Salah satu aset paling berharga yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau institusi adalah sumber daya manusia (SDM). SDM mencakup tidak hanya jumlah tenaga kerja yang tersedia, tetapi juga pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan kompetensi yang dimiliki individu tersebut (Marayasa, Sugiarti, & Septiowati, 2022). SDM yang berkualitas tinggi akan menjadi kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan menghadapi tantangan yang ada.

Untuk meningkatkan efisiensi tenaga kerja dalam lembaga, diperlukan manajemen Sumber Daya Manusia yang bertujuan untuk memberikan unit kerja yang produktif. Untuk mencapai tujuan ini, studi mengenai pengelolaan personalia akan memperlihatkan bagaimana perusahaan seharusnya mendapatkan, mengembangkan, memanfaatkan, mengevaluasi, dan menjaga karyawan dalam jumlah dan jenis yang sesuai.

MTs Nurul Yasin Sumbawa memiliki tim sumber daya manusia yang berperan penting dalam menjalankan operasional sekolah. Tim ini terdiri dari berbagai individu yang memiliki peran kunci dalam mencapai tujuan sekolah. Tim sumber daya manusia di MTs Nurul Yasin Sumbawa terdiri dari guru, staf administrasi, dan tenaga pendukung lainnya yang bekerja keras untuk menyediakan lingkungan belajar yang baik dan mendukung perkembangan siswa. Dengan dedikasi dan semangat yang tinggi, mereka memberikan pendidikan yang berkualitas.

Kualitas sumber daya manusia dalam sebuah lembaga sangat menentukan kemajuan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sumber daya manusia yang baik akan membawa lembaga ke arah yang lebih baik. Pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia adalah cara untuk memastikan kualitas kinerja SDM. Tak hanya pada perusahaan, hal tersebut berlaku pula bagi lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan berbagai program di lembaga pendidikan, diperlukan pelaksana yang dapat membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan. Pelaksana ini perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, (Novitasari et al., 2023).

Saat ini, di MTs Nurul Yasin Buer, terdapat 25 orang tenaga pengajar yang mengajar di sekolah tersebut. Dari jumlah tersebut, 80% adalah guru permanen

yang dipekerjakan oleh yayasan, sementara 20% sisanya adalah guru kontrak. Para guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, dengan mayoritas memiliki gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Tenaga kerja, personil, atau tim manusia adalah aset penting dalam suatu perusahaan atau organisasi. Mereka adalah orang-orang yang membantu menjalankan berbagai tugas dan mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia terdiri dari semua orang yang bekerja dalam proses operasi, mulai dari manajemen hingga karyawan tingkat bawah. Kualitas, keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan sumber daya manusia sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan dan produktivitas perusahaan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan secara strategis dan efisien.

Ada beberapa tugas SDM yang diperlukan untuk menangani masalah di dunia kerja, seperti melakukan analisis jabatan, merencanakan kebutuhan tenaga kerja, dan mengambil karyawan yang berkualitas, mengelola keuangan, dan lain-lain. Bisnis beroperasi dengan baik dan efektif sangat bergantung pada penggunaan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), yang juga dikenal sebagai karyawan. Personil adalah kelompok orang yang disebut karyawan (Bestri, Aniska, Ikon, Nellitawati, & Marsidin, 2022)

Salah satu cara untuk mendapatkan karyawan yang diharapkan adalah melalui pengembangan kualitas sumber daya manusia, yang didasarkan pada analisis pekerjaan yang akurat dan memperhitungkan kebutuhan yang sesuai dengan organisasi. Dengan demikian, perusahaan dapat menjamin bahwa sumber daya manusia yang dimiliki benar-benar berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses penanganan berbagai isu terkait karyawan, pegawai, buruh, manajer, dan tenaga kerja lainnya untuk mendukung aktivitas organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk memberikan pendidikan terbaik bagi siswa, SDM yang berkualitas di lingkungan sekolah sangat penting. Sebagai pusat proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan dan membangun potensi siswa. Tenaga pendidikan lainnya, seperti kepala sekolah, staf administrasi, dan tenaga penunjang, juga berperan besar dalam membuat lingkungan sekolah menjadi tempat yang baik untuk belajar.

Salah satu komponen penting dalam upaya sekolah untuk meningkatkan literasi digital adalah ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia di MTs Nurul Yasin Sumbawa. Sekolah biasanya memiliki jumlah guru yang cukup untuk menjalankan pembelajaran. Meskipun demikian, variasi dalam keterampilan digital guru masih ada dan diperlukan peningkatan. Sebagian guru sudah familiar dengan penggunaan alat dan aplikasi digital dalam pembelajaran, tetapi beberapa masih gagal memanfaatkan teknologi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang sistematis untuk guru yang ingin menjadi lebih baik dalam literasi digital.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah, dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memasukkan program pelatihan dan pengembangan profesional, memberikan kompensasi yang cukup, dan membangun budaya kerja yang kreatif dan kolaboratif. Selain itu, salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kompetensi dan produktivitas sumber daya manusia adalah dengan menggunakan teknologi digital.

Pengembangan profesionalisme, baik dalam seminar dan workshop maupun secara online melalui media sosial, dapat meningkatkan kualitas guru. Selain itu, guru harus meningkatkan keterampilannya dalam menggunakan teknologi untuk menangani tantangan di era revolusi digital. digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuatnya lebih menarik (Kholil, Patimah, Warisno, & Murtafiah, 2024). Selain itu, sertifikasi pendidik dan tunjangan sertifikasi guru dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas guru. Guru juga harus didorong untuk meningkatkan kemampuan penelitian dan komunikasi bahasa Inggris mereka. Pada akhirnya, semua upaya ini membutuhkan peran pemerintah dalam pengambilan keputusan, yang berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Kholil et al., 2024)

Untuk memenuhi kebutuhan dan kondisi unik perusahaan, pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Hal ini bias dilakukan dengan meningkatkan kemampuan melalui pelatihan. serta pendidikan, meningkatkan pengetahuan karyawan melalui pendidikan (Irnayanti Paillin & Dety Mulyanti, 2023)

Sekolah memiliki kemampuan untuk meningkatkan lingkungan belajar, meningkatkan prestasi siswa, dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan pendidikan di daerah. Oleh karena itu, pemangku kepentingan di bidang pendidikan harus memprioritaskan investasi strategis dalam pengembangan SDM di sekolah.

Penerapan Literasi Digital Di MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa

Literasi digital menjadi semakin penting untuk pengembangan sumber daya manusia, termasuk di lingkungan pendidikan, di era digital saat ini. MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa menyadari dan berusaha untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswanya.

Literasi digital merupakan sebuah keterampilan yang dibutuhkan dalam hidup, belajar serta bekerja guna komunikasi dan akses ke informasi semakin meningkat melalui platform internet, media sosial hingga perangkat seluler lainnya. Dalam pendidikan literasi digital mempunyai peran yang penting guna meningkatkan mutu pembelajaran, terutama pada era globalisasi saat ini (Dkk, 2022).

Menurut UNESCO literasi merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, serta menghitung dan menggunakan bahan-bahan pembelajaran baik bahan cetak maupun tulisan guna mencapai tujuan dalam pengembangan pengetahuan (Naufal, 2021)

Literasi digital merupakan sebuah pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan media digitalisasi, baik itu alat-alat komunikasi yang modern atau jaringan internet dalam menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan informasi, membuat informasi, serta memanfaatkannya secara bijak, cerdas, cermat, tepat dan patuh hukum dan aturan dalam rangka membina komunikasi dan interaksi positif dalam kehidupan sehari-hari (DKK, 2021)

Menurut Bawden dalam (Naufal, 2021) menyusun konsep literasi computer dan informasi menyangkut beberapa aspek, yaitu: kemampuan membangun informasi, kemampuan menyajikan informasi, kemampuan membaca serta memahami materi, kesadaran penting akan media konvensional dan mampu menghubungkan dengan media internet, kesadaran bahwa jaringan orang lain dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertolongan, menggunakan internet menjadi informasi, merasa nyaman serta memiliki akses untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi. Menurut pemahaman Bawden ini literasi digital dikaitkan dengan keterampilan dalam mengaitkan, mengakses, merangkai, memahami serta menyebarluaskan informasi.

Maka dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa literasi digital adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi mulai dari mencari, membuat informasi hingga mengkomunikasikan informasi secara kognitif dan teknis. Dengan adanya literasi digital dalam dunia pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul sehingga guru maupun peserta didik mampu berfikir kritis, kreatif dan komunikatif dalam menghadapi persaingan global di era globalisasi saat ini.

Dalam program pembelajaran dan pengembangan diri, MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa menerapkan literasi digital secara menyeluruh. Sekolah ini menyadari fakta bahwa literasi digital adalah keterampilan penting yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan di era teknologi saat ini. Sekolah menyediakan fasilitas teknologi informasi yang memadai, seperti laboratorium komputer, koneksi internet yang stabil, dan perangkat digital lainnya, yang memungkinkan siswa mengakses informasi, melakukan penelitian, dan mengembangkan proyek digital dengan cara terbaik.

Meskipun MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa telah menerapkan literasi digital tidak secara menyeluruh dan masih ada beberapa masalah dan kekurangan yang perlu diperhatikan saat menerapkannya. Keterbatasan infrastruktur teknologi informasi sekolah merupakan masalah utama. Meskipun sekolah menyediakan laboratorium komputer dan akses internet, jumlah perangkat dan kecepatan internet yang tersedia masih kurang untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Akibatnya, siswa memiliki keterbatasan dalam akses dan pemanfaatan teknologi digital.

Kemampuan literasi digital guru juga perlu ditingkatkan. Meskipun institusi pendidikan memberikan instruksi, tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama untuk menggunakan teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran dengan baik (Sugiarto & Farid, 2023). Hal ini berdampak pada seberapa baik literasi digital

diintegrasikan ke dalam proses pendidikan.

Meskipun sekolah telah memasukkan literasi digital ke dalam kurikulum, muatan dan porsi nya masih tidak seimbang. Fokus masih pada pengenalan dan pemanfaatan teknologi, sementara keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi digital perlu diperkuat. Selain itu, orang tua dan wali siswa masih kurang dalam mendukung dan mendorong literasi digital di rumah mereka. Kesadaran dan pemahaman yang buruk tentang pentingnya literasi digital dapat menjadi hambatan untuk menciptakan ekosistem digital yang komprehensif bagi para siswa.

Pengembangan literasi digital di MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa memerlukan pendekatan holistik dan kerja sama tim. Sekolah belum secara eksplisit memasukkan literasi digital ke dalam kurikulum dan rencana pembelajaran berbagai mata pelajaran. Dengan hanya sedikit sumber digital, materi pembelajaran masih didominasi oleh materi cetak dan sumber belajar konvensional. Metode pembelajaran yang berpusat pada guru dan satu arah masih dominan. Akibatnya, teknologi digital masih belum cukup untuk mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif.

Selain itu, sekolah belum menyediakan program pengembangan profesional dan pelatihan guru yang sistematis. Pelatihan saat ini biasanya bersifat parsial dan tidak termasuk dalam strategi pengembangan profesional guru secara keseluruhan. Sangat sedikit dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan yang tersedia untuk guru yang ingin menerapkan teknologi digital dalam pembelajaran mereka.

Kolaborasi dan komunikasi terkait literasi digital antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar perlu ditingkatkan. Orang tua siswa belum secara aktif terlibat dalam meningkatkan literasi digital di lingkungan sekolah. Selain itu, sumber daya dan dukungan yang tersedia dari masyarakat sekitar, seperti organisasi lokal atau pemerintah daerah, belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Tidak ada sistem monitoring dan evaluasi yang lengkap di sekolah untuk mengukur dan memantau perkembangan literasi digital siswa. Banyak indikator keberhasilan dalam pengembangan literasi digital belum dikembangkan atau digunakan. Sejauh ini, umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, siswa, dan guru, belum digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program literasi digital di sekolah.

Sebaliknya, siswa bervariasi dalam literasi digital. Sebagian siswa sudah mahir menggunakan teknologi digital, seperti *smartphone*, komputer, dan internet, untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun, ada juga siswa yang kurang mahir dalam teknologi digital, terutama dalam hal menggunakannya untuk membantu pembelajaran. Selain itu, kepekaan dan dukungan orang tua siswa harus ditingkatkan agar mereka dapat berpartisipasi dalam upaya pengembangan literasi digital di sekolah.

MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa harus meningkatkan anggaran dan infrastruktur teknologi, memperkuat kemampuan guru, menyeimbangkan kurikulum, dan melibatkan orang tua dan wali murid secara lebih aktif untuk

mengatasi masalah ini. Oleh karena itu, penerapan literasi digital di institusi pendidikan ini dapat dilakukan dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan sumber daya manusia.

Literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah di era digital yang kompleks. Pentingnya literasi digital dalam menghadapi tantangan global semakin jelas, dan sangat penting bagi siswa untuk siap menghadapi lingkungan digital yang terus berubah (Cynthia & Sihotang, 2023). Literasi digital juga memerlukan keterampilan teknologi, kreativitas, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat.

Peserta didik dapat berkontribusi pada perubahan dengan mempelajari etika digital, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah. Mereka akan memiliki kemampuan untuk menangani tantangan yang kompleks secara sistematis dan inovatif. Literasi digital bukanlah pilihan tetapi keharusan dalam menghadapi kompleksitas era digital. Meningkatkan literasi digital dapat membantu siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah. Pendidikan yang berpusat pada literasi digital membantu siswa menjadi pemimpin yang memiliki kemampuan untuk membangun masa depan yang lebih baik di era komputer dan internet saat ini.

Dalam penelitian Riries Ernie Cynthia (Cynthia & Sihotang, 2023) mendorong semua pihak yang terlibat, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orangtua, dan peserta didik sendiri, untuk mengambil tanggung jawab untuk mengembangkan literasi digital. Sangat penting bagi pendidik, orangtua, dan peserta didik untuk bekerja sama untuk membangun masyarakat yang memiliki tanggung jawab digital dan mampu beradaptasi. Literasi digital memungkinkan kita untuk membangun masa depan yang penuh harapan dan kemungkinan di era teknologi saat ini.

Upaya untuk meningkatkan literasi digital di MTs Nurul Yasin Sumbawa tidak hanya bergantung pada sumber daya manusia; itu juga harus mempertimbangkan infrastruktur dan sumber daya lainnya. Faktor penting yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi adalah ketersediaan dan kualitas fasilitas teknologi digital di sekolah (Hariyadi & Hariyati, 2020). Sekolah saat ini memiliki sejumlah komputer dan jaringan internet yang cukup, tetapi jumlahnya masih terbatas dan tidak tersebar merata di seluruh ruang kelas dan lingkungan sekolah. Selain itu, tidak ada akses internet yang stabil dan memadai.

Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Literasi Digital Di MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa

Proses berlangsungnya kinerja suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Suatu lembaga sangat bergantung pada kualitas sumber dayanya, terutama sumber daya manusia. Kesuksesan dalam hal ini dapat diartikan sebagai pencapaian yang diraih oleh lembaga melalui peningkatan kinerja setiap pekerjanya. Peningkatan kinerja ini adalah hasil dari pengembangan sumber daya

manusia. Dengan pengembangan sumber daya manusia, tujuan lembaga akan lebih muda. Sumber daya manusia dianggap mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai karyawan lembaga karena kualitasnya. Oleh karena itu, para pemimpin harus berkomitmen untuk mencapai tujuan lembaga.

Sumber Daya Manusia di MTs Nurul Yasin Buer di Pulau Sumbawa terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital melalui pengembangan literasi digital. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang komprehensif kepada siswa, termasuk penguasaan teknologi dan literasi digital. Guru dan karyawan MTs Nurul Yasin Buer menjadikan literasi digital sebagai hal yang paling penting untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia digital yang terus berkembang. Mereka melakukan ini dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Melalui pelatihan dan pengembangan profesional, guru di MTs Nurul Yasin Buer terus meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi digital dan berbagi pengetahuan ini dengan siswa mereka. Dengan demikian, MTs Nurul Yasin Buer berperan aktif dalam memperkuat Sumber Daya Manusia yang terampil dan kompeten untuk menghadapi tantangan teknologi di era digital. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Zahara Salma menyatakan bahwa Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan menggunakan teknologi pendidikan yang inovatif dan kreatif (Zahara Salma, Mutiah Nasution, & M. Ardiansyah Panjaitan, 2024).

Dalam peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada staff lembaga untuk menyalurkan ide-ide yang dimiliki, memberikan pelatihan untuk meningkatkan bakat dan minat staff lembaga, memberikan penghargaan kepada para staff lembaga, dalam mengadakan pelatihan pengembangan sumber daya manusia harus sesuai dengan dana yang dimiliki lembaga, memberikan evaluasi dari hasil proses pengembangan sumber daya manusia (Yulius, 2022).

Survei menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan MT Nurul Yasin memahami dasar teknologi digital dan dapat menggunakan perangkat seperti komputer, tablet, dan *smartphone*. Mereka juga tahu cara menggunakan aplikasi dan media sosial. Selain kemajuan teknologi digital, terdapat beberapa faktor lain yang menjadi landasan penting dalam pengembangan SDM melalui literasi digital di MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa. Beberapa faktor tersebut meliputi:

- a. Kondisi geografis Kabupaten Sumbawa: Kabupaten Sumbawa terletak di Pulau Sumbawa, sebuah wilayah terpencil yang masih kurang berkembang dalam infrastruktur. Akses dan kualitas layanan internet di beberapa daerah masih terbatas.
- b. Karakteristik komunitas dan latar belakang siswa. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Tingkat pendidikan dan literasi digital di kalangan orang tua siswa juga beragam.
- c. Terbatasnya sumber daya dan anggaran sekolah: Kendala dalam menyediakan perangkat dan infrastruktur digital yang memadai.

Keterbatasan dalam mengalokasikan anggaran untuk program pengembangan literasi digital.

- d. Mindset dan budaya organisasi sekolah: Diperlukan perubahan mindset di kalangan guru dan pimpinan sekolah. Komitmen dan kepemimpinan yang kuat diperlukan dalam mengembangkan literasi digital.

Di tengah perkembangan teknologi yang semakin maju, dunia pendidikan menjadi potensi besar yang harus diperhatikan. Tidak hanya materi pelajaran, tetapi juga pengembangan sumber daya manusia harus diperhatikan. Sekolah ini berusaha membangun keterampilan siswa untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan memanfaatkan sumber daya digital secara efisien dan bertanggung jawab melalui program literasi digital yang luas. Hal ini tidak hanya membantu mereka menjadi lebih baik dalam menggunakan teknologi informasi, tetapi juga membantu mereka belajar berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama, yang merupakan keterampilan yang sangat penting di dunia kerja modern.

Dilakukan berbagai upaya, seperti menyediakan infrastruktur teknologi informasi yang memadai, memberikan pelatihan dan workshop kepada guru dan siswa, dan memasukkan literasi digital ke dalam kurikulum. Untuk meningkatkan program literasi digital di MTs Nurul Yasin, sekolah juga bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan komunitas digital. Dengan upaya ini, MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa berharap dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang baik tetapi juga memiliki keterampilan digital yang siap untuk bersaing di era modern. Oleh karena itu, institusi pendidikan ini memiliki kapasitas yang signifikan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan yang akan datang.

Kurangnya instruksi dan pelatihan tentang penggunaan aplikasi dan teknologi digital dalam pembelajaran; kurangnya kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi; dan kekurangan sumber daya dan dukungan dari pihak sekolah atau institusi pendidikan untuk memfasilitasi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Sulit untuk memilih dan menilai sumber informasi digital yang relevan dan dapat dipercaya dalam konteks pembelajaran. Kita perlu berusaha keras dan belajar dengan semangat yang tinggi untuk berhasil dalam literasi digital. Meskipun awalnya mungkin menantang dan menyiksa, hasilnya akan memuaskan dan membuat kita senang.

Memberikan pelatihan dan workshop kepada pendidik tentang penggunaan teknologi dan alat pembelajaran digital adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan ini. membantu guru menggunakan blog dan media sosial untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan rekan-rekan guru lainnya. Mengembangkan dan memperkuat program pelatihan dan pengembangan diri untuk guru yang berkaitan dengan literasi digital dan teknologi. Menggabungkan teknologi dan sumber daya digital ke dalam program pendidikan dan kegiatan pembelajaran. meningkatkan peralatan yang sudah ada dan memberikan akses ke perangkat lunak dan perangkat keras kontemporer. Selain itu, dia mendorong guru untuk terus

belajar tentang teknologi dan menggunakan alat digital yang baru dan kreatif(Purnamasari, n.d.)

Faktor Penghambat dan Pendukung Literasi Digital Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia

Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar sumber daya manusia di MTs Nurul Yasin memiliki akses terbatas terhadap infrastruktur teknologi, seperti keterbatasan perangkat atau koneksi internet yang tidak stabil. Ini dapat menghalangi peningkatan literasi digital di lingkungan tersebut. Beberapa faktor yang menghambat peningkatan literasi digital di MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa: Perbedaan tingkat literasi digital antara guru yang lebih senior dan guru yang lebih muda menyulitkan kolaborasi dan transfer pengetahuan. Siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda juga memiliki tingkat keterampilan digital yang beragam. Banyak siswa dan pendidik tidak memiliki perangkat digital yang cukup, seperti komputer atau smartphone. Sebagian besar guru di MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa belum terbiasa menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Koneksi internet masih kurang stabil dan tidak mudah diakses di daerah tersebut, terutama di beberapa lokasi sekolah. Selain itu, siswa menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi digital. Terbatasnya anggaran sekolah untuk menyediakan infrastruktur teknologi dan sumber daya yang memadai

Seperti penelitian yang ditulis oleh Rifani Rahayu menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program pengembangan sumber daya manusia masih menghadapi berbagai macam hambatan seperti: keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan anggaran, keterbatasan dalam penguasaan teknologi (Quatro Thirtabrata, Rizki Windu Kencana, & Desmawan, 2022). Pengembangan literasi digital juga membutuhkan dukungan dari organisasi masyarakat, pemerintah daerah, dan swasta. Dimungkinkan untuk mendapatkan dukungan finansial, teknis, dan kebijakan yang signifikan dengan bekerja sama dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan tersebut. Sekolah, bagaimanapun, belum sepenuhnya memanfaatkan kemitraan dan dukungan dari pihak-pihak di luar sekolah.

Selain faktor penghambat peningkatan literasi digital dalam peningkatan sumber daya manusia di MTs Nurul Yasin Buer juga ditemukan faktor pendukungnya, seperti:

- a. Pengembangan literasi digital di MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa sangat bergantung pada komitmen dan dukungan kepemimpinan sekolah. Kepala sekolah dan jajaran manajemen harus memahami pentingnya literasi digital dan menyediakan sumber daya yang cukup untuk mencapainya. Mereka juga harus aktif mendukung, membantu, dan mengawasi program yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi digital untuk guru dan siswa.
- b. Kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang efektif adalah komponen penting dalam meningkatkan

literasi digital di sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan program pelatihan dan pengembangan profesional yang komprehensif untuk guru, yang mencakup tidak hanya aspek teknis penggunaan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga kemampuan pedagogis untuk memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran mereka.

- c. Keterlibatan orang tua siswa sangat penting untuk membantu perkembangan literasi digital di sekolah. Orang tua dapat berpartisipasi secara aktif dalam mendorong dan memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi di rumah. Mereka juga dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menyusun program yang mendukung siswa dalam memperoleh keterampilan digital yang lebih baik. Partisipasi aktif orang tua dapat menciptakan kerja sama yang kuat antara sekolah, guru, dan keluarga dalam upaya meningkatkan literasi digital siswa.
- d. Pengembangan literasi digital di MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa dapat didukung dengan bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan perusahaan. Dukungan keuangan, teknis, dan kebijakan yang signifikan dapat diberikan melalui kolaborasi dengan pemangku kepentingan tersebut. Sekolah harus secara aktif bekerja sama dan mengoptimalkan dukungan dari pihak-pihak di luar lingkungan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (Kartikasari, 2022). Faktor internal yang menghambat program literasi sekolah adalah kurangnya dana. Faktor eksternal yang menghambat program literasi sekolah adalah kurangnya dukungan pemerintah.

Kemampuan literasi digital pendamping sangat dibutuhkan. oleh karena itu, untuk memastikan bahwa teknologi memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, guru diharapkan memiliki kemampuan literasi digital (Hidayah Siregar, Kustati, & Amelia, 2023). Peningkatan kemampuan literasi digital guru berdampak pada kepercayaan diri yang ditunjukkan dalam pembelajaran, dan ketersediaan perangkat pendukung adalah salah satu komponen yang mendorong perkembangan literasi digital anak usia dini. Perangkat pendukung dapat berupa hardware atau perangkat lunak. Kemampuan literasi digital anak sangat dipengaruhi oleh perangkat pendukung yang disediakan oleh pendamping. Metode pengasuhan atau pendampingan agar anak usia dini menjadi anggota masyarakat digital, orang tua, guru, dan orang dewasa di sekitar mereka harus mendukung mereka (Sipahutar, n.d.)

Untuk menumbuhkan budaya literasi dengan sukses, perlu dukungan dari semua pihak karena masalah ini tidak dapat diselesaikan hanya oleh satu orang; diperlukan kerja sama yang kuat untuk mewujudkan dan melaksanakan generasi yang literat. Oleh karena itu, untuk mendukung upaya peningkatan literasi dengan sukses, perlu ada strategi yang mendukung lingkungan yang literasi. Untuk menciptakan lingkungan literasi yang mampu meningkatkan sumber daya manusia, tentu saja diperlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan

antara Pemerintah Pusat dan masyarakat. Tanpa kerja sama kedua belah pihak, gerakan literasi akan menjadi sulit untuk dicapai.

KESIMPULAN

MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa menyadari pentingnya literasi digital untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital. Sekolah ini telah menggunakan berbagai pendekatan untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui literasi digital, seperti menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan teknologi digital sebagai alat pembelajaran. Meskipun demikian, masih ada beberapa masalah yang perlu diatasi. Ini termasuk kekurangan infrastruktur teknologi, kurangnya literasi digital guru, dan kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dan wali murid. MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa perlu meningkatkan anggaran dan infrastruktur teknologi, memperkuat kemampuan guru, menyeimbangkan kurikulum, dan melibatkan orang tua dan wali murid secara lebih aktif untuk memperkuat strategi pengembangan sumber daya manusia melalui literasi digital. MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa berharap dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cakap secara akademik tetapi juga memiliki kemampuan digital yang siap untuk bersaing di dunia yang semakin terhubung secara virtual dengan mengatasi masalah-masalah tersebut dan terus memperkuat strategi literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Az Zahro, F. (2020). Manajemen Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan Di MTs Salafiyah Kota Cirebon. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 5(1), 1-23.
- Bestri, R., Aniska, R., Ikon, M., Nellitawati, N., & Marsidin, S. (2022). Manajemen Personalia Organisasi Mengelola Manusia Sebagai Aset Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12862-12868.
- Carnawi. (2023). INTERNALISASI MANHAJ MELALUI KEPEMIMPINAN KEPALA PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 61-68.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31712-31723.
- DKK, D. S. (2021). *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi*. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Dkk, U. (2022). *Literasi Digital Dan Mobile*.
- Gustiana, R. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jemsi*, 3(6), 657-666.
- Hariyadi, A. B., & Hariyati, N. (2020). Pentingnya Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi

Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 558–569.

Hidayah Siregar, N., Kustati, M., & Amelia, R. (2023). Pendampingan Anak Usia Dini Melalui Literasi Digital Di Huta Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 87–93.

Irnayanti Paillin, & Dety Mulyanti. (2023). Strategi Peningkatan Kualitas Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perusahaan Tinjauan Teoritis. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 66–74. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i2.1293>

Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885.

Kholil, M., Patimah, S., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2024). Upaya Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Guru di SMK Negeri 1 Bunga Mayang OKU Timur. *Journal on Education*, 06(02), 15067–15075.

Marayasa, I. N., Sugiarti, E., & Septiowati, R. (2022). Pengembangan Sumber Daya Manusia Menghadapi Tantangan Perubahan dan Meraih Kesuksesan. In *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* (Vol. 6).

Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>

Novitasari, K., Suryaningrum, D. A., Suzanni, Susilawati, Az Zahro, F., Leuwol, F. S., ... Murni. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN (Sebuah Teori dan Analisis)*. Majalengka: CV. Edupedia Publisher.

Purnamasari, Y. (n.d.). Meningkatkan Literasi Digital Siswa dan Guru Melalui Platform Digital: Strategi dan Tantangan. Retrieved from Guru Inovatif website: <https://guruinovatif.id/artikel/meningkatkan-literasi-digital-siswa-dan-guru-melalui-platform-digital-strategi-dan-tantangan>

Quatro Thirtabrata, A., Rizki Windu Kencana, A., & Desmawan, D. (2022). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 68–76. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i3.279>

Rostini, Hasmin, Arjang, A. P. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Menciptakan SDM Berkualitas)*. Yogyakarta: Risnawati.

Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

Salsabila, F. N., Siliwangi, U., Agustina, Y., Siliwangi, U., Rachman, I. F., & Siliwangi, U. (2024). 342-351. *1(5)*, 342–351.

Setiawan, B., Saddhono, K., Suhita, R., Aditya, M., & Wardana, W. (2023). Strengthening the Competence of Junior High School Teachers in Surakarta City in Making Digital Teaching Materials with the Kvisoft Application in the Post-pandemic Period. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(3), 156–173.

Sipahutar, R. J. (n.d.). Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Literasi Digital pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Usia Dini*, Volume 9 N.

Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.

<https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>

Suriani, A. I. (2022). Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 54–64. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i1.7030>

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.

Yulius, Y. (2022). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA Pendekatan Era New Normal dan Society 5.0*.

Zahara Salma, Mutiah Nasution, & M. Ardiansyah Panjaitan. (2024). Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital. *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 8(1), 180–190. <https://doi.org/10.58822/tbq.v8i1.200>